

**MOTIVASI ATLET TINJU SUMATERA BARAT DALAM  
PERSIAPAN PON XVIII PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga  
Sebagai Prasyarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**DEDI SUGIANTO SIHALOHO**

**2006/74356**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRAK

**Dedi Sugianto Sihaloho, (2013) :** Motivasi Atlet Tinju Sumatera Barat Dalam Persiapan PON XVIII Provinsi Riau

Masalah lain motivasi dalam diri atlet adalah pengaruh dari luar. Tenaga pelatih yang bukan profesional membuat motivasi atlet tinju PON Sumbar menjadi menurun. Sarana dan prasarana latihan yang tidak mengalami pembaharuan juga menjadi alasan menurunnya motivasi atlet tinju PON Sumbar. Perhatian khusus dari pengurus PERTINA Sumbar sangat kurang. Atlet tinju PON Sumbar belum mendapatkan pusat pelatihan yang baik dari pengurus PERTINA Sumbar. Dukungan pemerintah sangat kurang bagi atlet tinju PON Sumbar. Gizi, uang saku dan suber dana untuk latihan masih sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi Atlet Tinju Sumatera Barat Dalam Perispan PON XVIII Provinsi Riau, meliputi : Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstinsik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner atau angket (memakai skala likert) dan wawancara terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet PLATDA PON Sumbar yang berjumlah 4 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Atlet Tinju Sumatera Barat Dalam Perispan PON XVIII Provinsi Riau.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan dengan perhitungan F (Frekuensi) dan % (Persentase). Hasil analisis data menunjukkan : (1) Motivasi Instrinsik hasil persentase yang tinggi adalah pada Alternatif jawaban 1 (Sangat Tidak Setuju) dengan jumlah sebanyak 14 jawaban pernyataan dengan persentase 35%. Berdasarkan hasil demikian, maka Motivasi Instrinsik Atlet Tinju Sumatera Barat Dalam Perispan PON XVIII Provinsi Riau dapat dikatagorikan **Kurang**. (2) Motivasi Ekstrinsik hasil persentase yang tinggi adalah pada Alternatif jawaban 1 (Sangat Tidak Setuju) dengan jumlah sebanyak 17 jawaban pernyataan dengan persentase 35%. Berdasarkan hasil demikian, maka Motivasi Ekstrinsik Atlet Tinju Sumatera Barat Dalam Perispan PON XVIII Provinsi Riau dapat dikatagorikan **Kurang**.

**Kata Kunci : Motivasi Atlet Tinju**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesempatan dan kesabaran serta Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Motivasi Atlet Tinju Sumatera Barat Dalam Perispan PON XVIII Provinsi Riau”.

Shalawat berangkaian salam semoga senantiasa terlimpah buat Rasulullah Muhammad SAW, yang tak kenal lelah dan pantang menyerah demi menegakkan Dinul Islam, satu-satunya agama yang di ridhai oleh Allah SWT. Semoga kita mendapat syafa'at dari beliau di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu dengan hati yang tulus penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd. Sebagai Rektor Universitas Negeri Padang,
- 2) Drs. Asril, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan serta kesempatan dan fasilitas dalam menempuh pendidikan di FIK-UNP,
- 3) Drs.Yulifri, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan sekaligus sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang.
- 4) Drs. Zarwan, M.Kes. selaku sekretaris jurusan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

- 5) Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO, selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, pemikiran, dan pengorbanan dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan,
- 6) Dr. Syahrial B, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, pemikiran, pengorbanan waktu dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan,
- 7) Bapak/Ibu dosen staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang,
- 8) Atlet, pelatih, dan pengurus provinsi (PERTINA),SUMBAR, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan sehingga skripsi dapat di selesaikan,
- 9) Teristimewa kepada ayahanda (Samin) dan ibunda (Sari) tercinta serta ayah tiri (irwan), seterusnya seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang selalu mengiringi ananda,
- 10) Teman-teman Robi, Mifta, Tobat, Halim, dan semua rekan-rekan yang telah membantu, semoga sukses dalam meraih cita-cita.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Taufik dan Hidayah-Nya pada kita semua, amin...

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	8
I. Olahraga Tinju .....	8
a. Pengertian Olahraga Tinju .....	8
b. Tinju Profesional.....	9
c. Tinju Amatir.....	8
II. Motivasi Atlet .....	10
a. Motivasi Instrinsik .....	15
b. Motivasi Ekstrinsik .....	20
B. Kerangka Konseptual .....	25

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Jenis dan Sumber Data .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Instrument Penelitian .....	28
F. Teknik Analisa Data .....	29

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskriptif Data .....	31
B. Analisis Data .....	31

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional diarahkan untuk menjadikan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, baik sebagai subjek maupun sebagai objek dari pembangunan itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pembinaan generasi muda melalui olahraga yang terarah dan terorganisir. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, sebagai berikut :

“Untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat dapat mengembangkan; (1) Perkumpulan olahraga, (2) Pusat penelitian dan pengembangan IPTEK keolahragaan, (3) Sentral pembinaan olahraga prestasi, (4) Pendidikan dan pelatihan dan tenaga keolahragaan, (5) Sarana dan prasarana olahraga prestasi, (6) Sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga, (7) Sistem informasi keolahragaan, (8) Melakukan uji coba kemampuan prestasi, olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan”.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa salah satu tujuan yang hendak dicapai dengan olahraga adalah pencapaian prestasi melalui pembinaan terhadap cabang-cabang olahraga, dengan tujuan dapat menghasilkan insan olahraga yang mempunyai kompetensi sehingga mampu menciptakan prestasi yang dapat membawa harum nama daerah baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Untuk meraih prestasi tersebut maka pembinaan terhadap

olahraga harus dikembangkan secara berkesinambungan, terorganisir, terprogram dengan baik dan terarah.

Untuk meraih prestasi tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, prestasi olahraga akan terwujud bila ada kerjasama yang baik antara pemerintah, pemerintah daerah, atlet, pelatih, organisasi, dan masyarakat serta insan olahraga serta unsur-unsur lain yang mendukung pembinaan olahraga. sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007

Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, sebagai berikut :

“Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga yang meliputi pembinaan dan pengembangan pengolahraga, tenaga keolahragaan dan organisasi olahraga, penyediaan dana olahraga, penyusunan metode pembinaan dan pengembangan olahraga, penyediaan prasarana dan sarana olahraga, serta pemberian penghargaan di bidang keolahragaan”.

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa dalam pembinaan dan pengembangan olahraga tinju dibutuhkan kerjasama dan komitmen yang baik antara pemerintah, pemerintah daerah, atlet, pelatih maupun organisasi. Untuk memulai pembinaan tersebut banyak hal yang dibutuhkan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugianto (1987 : 71) bahwa “ Persyaratan yang dibutuhkan dalam pembinaan olahraga antara lain : (1) Bakat dan minat, (2) Dukungan, baik moril dan materil dari keluarga, (3) Proses pembinaan yang berkesinambungan dan terprogram, (4) Sarana dan prasarana yang memadai, dan (5) Dukungan lingkungan sekitarnya”.

Sesuai pendapat diatas, maka untuk melakukan pembinaan dalam olahraga perlu suatu usaha dan kerjasama yang terarah dan terorganisir yang dapat mendukung tercapainya sebuah prestasi. Pembinaan generasi muda



melalui kegiatan olahraga, dewasa ini mempunyai arti penting dalam kehidupan selain sebagai wadah penyaluran minat dan bakat, juga dapat berfungsi untuk pembentukan sikap, menciptakan manusia yang sehat jasmani dan rohani. sebagaimana dikemukakan oleh Emral (1987: 65) bahwa “Pembinaan adalah kegiatan dalam usaha yang berhubungan dengan perencanaan, pembangunan, pengarahan, dan penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berbagai guna dan berhasil guna”. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan olahraga akan tercipta manusia yang berkualitas dan memiliki sportifitas yang tinggi.

Agar olahraga semakin berkembang, maka perlu dilakukan pembinaan secara merata disetiap daerah, terutama di Sumatera Barat yang merupakan salah satu daerah yang sangat peduli terhadap perkembangan olahraga. Hal ini terlihat dengan banyaknya olahraga yang berkembang dan disenangi masyarakat Sumatera Barat, salah satunya adalah cabang olahraga Tinju.

Tinju adalah olahraga dan seni bela diri yang menampilkan dua orang partisipan dengan berat yang serupa bertanding satu sama lain dengan menggunakan tinju mereka dalam rangkaian pertandingan yang berinterval satu atau tiga menit yang disebut "Ronde". Mereka saling berusaha menghindari pukulan lawan mereka sambil berupaya mendaratkan pukulan mereka sendiri ke lawannya. Baik dalam Olimpiade ataupun olahraga profesional, keduanya disebut petarung (Petinju).

Motivasi atlet tinju dewasa ini sangat penting untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan olahraga tinju merupakan salah satu cabang olahraga yang

memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan olahraga di Sumatera Barat. Hal ini terbukti dengan mempunya cabang tinju menyumbang medali emas pada PON (Pekan Olahraga Nasional) Ke-XVI yang diselenggarakan di Sumatera Selatan (Amri Yusran) dan meraih perak pada *Sea Games* di Philipine (Miftah Rivai Lubis). Dengan adanya prestasi tersebut tentunya menjadikan eksistensi tinju di Sumatera Barat menjadi berarti dan dapat diandalkan. Mendapatkan prestasi atlet yang baik harus diperhatikan pada motivasi dan semangat atlet itu dalam latihan dan bertanding.

Motivasi pada atlet terbagi dari dua pengaruh yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Ketut (dalam Indra, 2009: 11) bahwa “Motivasi intrinsik merupakan keinginan yang didasarkan pertimbangan untuk melakukan aktifitas, pertimbangan pertama ditekankan pada pemenuhan kebutuhan tanpa adanya rasa ketergantungan pada diri individu tersebut“. Berdasarkan penjaelasan demikian motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu tersebut. Menurut Ketut (dalam Indra, 2009: 14) “Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan nya dapat berprestasi dalam olahraga“. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan motivasi dari luar diri individu. Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik itu saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik.

Pada penelitian ini peneliti menemukan masalah besar pada motivasi atlet tinju PON Sumatera Barat. Masalah tersebut dapat dilihat dari dua bentuk motivasi ekstrinsik dan instrisik pada atlet. Motivasi atlet sangat rendah

disebabkan banya faktor didalamnya. Salah satu fakor tersebut adalah atlet tersebut sudah jenuh dalam mengikuti latihan. Dari tahun ketahun tidak ada regenerasi yang menggantikan atlet yang akan dipertandingkan pada iven-iven nasional. Pada dasarnya atlet tinju PON Sumbar yang bertanding masih atlet yang lama dan kebanyakan sudah mulai pada tahap akhir prestasinya.

Masalah lain motivasi dalam diri atlet adalah pengaruh dari luar. Tenaga pelatih yang bukan professional membuat motivasi atlet tinju PON Sumbar menjadi menurun. Sarana dan prasarana latihan yang tidak mengalami pembaharuan juga menjadi alasan menurunnya motivasi atlet tinju PON Sumbar. Perhatian khusus dari pengurus PERTINA Sumbar sangat kurang. Atlet tinju PON Sumbar belum mendapatkan pusat pelatihan yang baik dari pengurus PERTINA Sumbar. Dukungan pemerintah sangat kurang bagi atlet tinju PON Sumbar. Gizi, uang saku dan suber dana untuk latuhan masih sangat kurang. Berdasarkan masalah demikian maka perlu diteliti dimana letak permasalahan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi Atlet,
- 2) Kualitas Pelatih,
- 3) Pengurus Organisasi,
- 4) Dukungan Pemerintah Daerah,
- 5) Sumber Dana, dan

6) Kelengkapan Sarana dan Prasarana.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi permasalahan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada variabel yang dianggap paling dominan terhadap motivasi atlet tinju PON Sumbar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Motivasi instrinsik atlet tinju PON Sumbar ?
- 2) Bagaimana Motivasi ekstrinsik atlet tinju PON Sumbar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Mengetahui Motivasi instrinsik atlet tinju PON Sumbar ?
- 2) Mengetahui Motivasi ekstrinsik atlet tinju PON Sumbar ?

### **F. Kegunaan Penelitian**

kegunaan dari hasil penelitian ini, antara lain :

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang,
- 2) Sebagai bahan masukan bagi KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Sumatera Barat untuk lebih membina atlet sejak dini guna mencapai prestasi yang lebih baik,

- 3) Sebagai bahan masukan bagi Pengurus Persatuan Tinju Nasional Amatir (Pertina) Sumbar untuk lebih memperhatikan pembinaan olahraga tinju di sasana sasana tinju yang ada di Sumbar.
- 4) Bagi organisasi, sebagai masukan dan pedoman dalam mengambil kebijakan dalam menyusun program organisasi,
- 5) Bagi pelatih, sebagai masukan dan pedoman dalam melatih serta meningkat dedikasinya,
- 6) Sebagai perbandingan bagi penulis lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pembinaan olahraga tinju.
- 7) Sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca.